

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Uji Asumsi

Pada penelitian ini menggunakan dua uji asumsi, antara lain adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji Normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dan histogram sedangkan uji linearitas sendiri dilihat dari nilai *Sig. deviation from linearity*.

##### 5.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Gio dan Irawan (2016) menyatakan uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengambilan keputusan data dapat dinyatakan normal atau tidak normal sebelumnya diuji normalitasnya dengan menggunakan *exact test Monte Carlo*. Apabila hasil dari nilai signifikansi  $P > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan juga sebaliknya. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat antara lain sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada variabel perilaku asertif menunjukkan hasil nilai K-SZ sebesar 0,078 dan nilai signifikansi sebesar 0,552 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel perilaku asertif berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada variabel konsep diri menunjukkan hasil nilai K-SZ sebesar 0,130 dan nilai signifikansi sebesar 0,059

( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel konsep diri berdistribusi normal.

3. Hasil histogram variabel perilaku asertif dan konsep diri dapat dilihat pada lampiran.

### 5.1.2 Uji Linearitas

Gio dan Irawan (2016) menyatakan uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hubungan antar dua variabel dapat dikatakan erat apabila mempunyai nilai *sig deviation from linearity*  $P > 0,05$ . Uji linearitas pada variabel perilaku asertif dan konsep diri dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai *sig deviation from linearity* sebesar 0,541. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perilaku asertif dengan variabel konsep diri pada mahasiswa. Uji linearitas dan p-plot dapat dilihat pada lampiran.

## 5.2 Hasil Analisis Data

### 5.2.1 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, setelah melakukan uji asumsi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Dalam pengambilan keputusan uji korelasi bahwa kedua variabel dapat dikatakan mempunyai korelasi apabila mempunyai nilai signifikansi  $P < 0,05$ . Azwar (2019a) menyatakan bahwa koefisien korelasi yang positif mempunyai arti bahwa kedua variabel mempunyai korelasi yang searah. Sebaliknya koefisien korelasi yang negatif mempunyai arti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berkebalikan atau tidak searah.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil uji korelasi *Pearson product moment* sebesar  $r_{xy} = 0,659$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa variabel konsep diri berkorelasi positif dengan variabel perilaku asertif pada mahasiswa. Dimana semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada mahasiswa dan begitupun sebaliknya semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah pula perilaku asertif pada mahasiswa.

### 5.3 Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2021 Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan total subjek 100 mahasiswa. Setelah mendapatkan data, dilanjutkan dengan uji asumsi menggunakan uji normalitas dan juga uji linearitas. Pada uji normalitas perilaku asertif didapat nilai signifikansi sebesar 0,552 dan konsep diri dengan nilai signifikansi sebesar 0,059, yang dimana nilai-nilai signifikansi tersebut mempunyai arti bahwa kedua data tersebut normal baik dari perilaku asertif maupun konsep diri. Pada uji linearitas perilaku asertif dan konsep diri dalam penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,541, yang dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara perilaku asertif dan konsep diri pada mahasiswa.

Dalam uji analisis korelasi dengan *pearson product moment* memiliki nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,659 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai korelasi secara signifikan dengan perilaku asertif pada mahasiswa. Hasil dari adanya hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa menjawab akan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

Semakin positif konsep diri yang ada pada mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku asertifnya dan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang membahas akan adanya hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Pada penelitian Muliati (2021) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara konsep diri dengan perilaku asertif. Terdapat arah positif yang berarti bahwa konsep diri yang semakin tinggi maka perilaku asertif pada individu juga semakin tinggi. Friani dan Hasanah (2018) juga menyatakan ada pengaruh konsep diri terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di STKIP Budi Daya Binjai.

Dalam penelitian Astuti dan Muslikah (2019) dinyatakan bahwa orang yang mempunyai konsep diri positif berarti memiliki keyakinan bahwa ia dapat mengatasi permasalahannya dan menyadari jika setiap orang mempunyai hak masing-masing. Mahasiswa harus mempunyai konsep diri yang positif guna untuk mengembangkan perilaku asertif pada dirinya sehingga akan membantu dalam proses bersosialisasinya dengan baik. Perilaku asertif yang tinggi pada mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa bisa berkomunikasi dan berperilaku dengan baik, seperti mampu dalam mengungkapkan perasaannya dengan terbuka atau terus terang dan mampu menemukan jalan keluar saat menghadapi masalah. Menurut Muliati (2021) konsep diri yang positif dan perilaku asertif yang tinggi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti lingkungan sekitar, cara belajar, keterbukaan atau keberanian pada suatu masalah, dan juga kegiatan yang lain yang memudahkan mahasiswa dalam menyalurkan minat serta bakat dan juga mampu dalam mengembangkan dirinya dengan optimal.

Pada penelitian ini juga terdapat nilai sumbangan efektif yang diberikan oleh konsep diri terhadap perilaku asertif yaitu sebesar 43,4%. Hal ini berarti perilaku

asertif dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 43,4% sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti usia, jenis kelamin, kepribadian, harga diri, keluarga, sekolah, dan kondisi sosial budaya.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti juga ingin menyampaikan bahwa terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini hanya terbatas kepada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2021 Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, sehingga untuk hasil penelitian tidak dapat disamaratakan atau digeneralisasikan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas yang lain atau kepada mahasiswa pada fakultas atau jurusan yang lain.

